

NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM FILM AJARI AKU ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh

Deni Irawan ¹⁾, Munawwar Khalil ²⁾, Ilham Putri Handayani³⁾

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta - Indonesia

¹⁾Ideni0239@gmail.com

²⁾kandamunawar@gmail.com

³⁾ilhamputritomorrow1202@gmail.com

Abstract

Currently, intolerant ideas are widely disseminated through social media, including one of them through on of them through the media, social media has a great influence on society. Dissemination of information through the world of film should be packaged with various positive values in it, including the values of tolerance. The study aims to analyze the values of tolerance in the film Ajari Aku Islam. The point of this research includes qualitative descriptive research with the source of the research being the DVD film Ajari Aku Islam directed by Deni Pusung, output 17 October 2019 bag and other supporting sourches. For the data analysis techniques used in this study consisted of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of study indicate that: 1) the values of tolerance in the film Ajari Aku Islam include: a) respect and existence in religion, b) mutual understanding, c) agree and disagremant. 2) the relevance of tolerance values in the film Ajari Aku Islam include: a) in accordance with the objectives of Islamic religious education, b) Islamic religious education materials in the film Ajari Aku Islam include Islamic faith, morals and Islamic law, c) and methods of Islamic religious education the methods of Islamic religious education the method used in this film is the exemplary method and discussion method.

Keywords: Tolerance, Intolerance, Film Ajari Aku Islam

Abstrak

Saat sekarang paham-paham intoleran banyak disebarluaskan melalui media sosial, termasuk salah satunya melalui media pertelevisian, padahal media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Penyebaran informasi melalui dunia perfilman hendaknya dikemas dengan berbagai nilai-nilai positif didalamnya termasuk nilai-nilai toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam. Penelitian ini termasuk kepada penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber penelitian yang digunakan adalah DVD film Ajari Aku Islam yang disutradarai oleh Deni Pusung, keluaran 17 Oktober 2019 dan sumber pendukung lainnya. Untuk teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam diantaranya: a) penghormatan dan eksistensi dalam agama, b) saling mengerti, c) setuju dalam perbedaan. 2) Relevansi nilai-nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam diantaranya: a) sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, b) Materi pendidikan agama Islam dalam film Ajari Aku Islam meliputi akidah Islam, akhlak dan hukum syariat Islam, c) dan metode pendidikan agama Islam yang digunakan dalam film ini adalah metode keteladanan dan metode diskusi.

Kata Kunci : Toleransi, Intoleransi, Film Ajari Aku Islam

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang dijadikan sebagai *role models* bagi negara lain dalam hal hubungan antar agama maupun sesama agama. Hal ini menjadi salah satu cara terhadap pembangunan diberbagai bidang kehidupan, salah satunya membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama.¹ Keharmonisan masyarakat dalam umat beragama terlihat dapat terjalin dengan baik. Namun keharmonisan yang terlihat, tidak bisa dipastikan bahwa tidak adanya pertengkaran atau keributan. Adanya perbedaan dalam hal kepentingan maupun kebutuhan akan berpotensi menimbulkan permasalahan (konflik) dikalangan umat beragama.² Perbedaan yang ada pada manusia merupakan suatu kejadian yang *sunnatullah* dan sejalan dengan fitrah diciptakan manusia itu sendiri. Dalam menciptakan manusia Allah telah memberikan perbedaan dalam hal berpikir atau pemahaman yang berbeda-beda antara satu maupun dengan manusia yang lainnya.³

Dalam upaya mencapai perdamaian, persatuan maupun kesatuan dalam berbagai keragaman yang banyak bukanlah suatu hal yang mudah, salah satu kendalanya adalah perpecahan yang terjadi antar umat beragama. Kita ketahui bersama kebanyakan penduduk yang ada di Indonesia merupakan muslim. Belakangan ini kita dihebohkan dengan adanya pembakaran musala pada awal tahun 2020 di Minahasa Utara.⁴ Pembakaran musala ini dilatarbelakangi karena tidak dapatnya masyarakat muslim menunjukkan surat izin pembangunan tempat ibadah mereka kepada masyarakat sekitar yang mayoritas merupakan non muslim yang pada awalnya musala ini merupakan sebuah balai pertemuan. Konflik ini menimbulkan perdebatan hangat yang berujung kepada perusakan dan pembakaran musala.

Kasus lain terkait intoleran yaitu terjadinya penyerangan tempat ibadah umat Muslim, gereja maupun vihara, konflik etnis pribumi dengan etnis Tionghoa yang dilakukan oleh masyarakat suku dayak dengan masyarakat suku Madura, konflik perbedaan dalam beragama yang terjadi di

¹Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 189.

² Agus Mulyono, dkk, *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), 2.

³Muhammad Ikhsan, *Belajar Toleransi dari Ibnu Taimiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 3.

⁴Geogle, "Viral Musala dirusak di Mihanahasa Utara ini Penjelasan Polda Sulut", diases pada 10 September 2021, <https://news.detik.com/berita/d-4879209/viral-musala-dirusak-di-minahasa-utara-ini-penjelasan-polda-sulut>.

Ambon, pelecahan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap guru, pembulian peserta didik kepada teman yang berbeda kulit maupun ras yang memicu terjadinya konflik.⁵

Dari peristiwa diatas dapat kita lihat bahwasanya nilai-nilai toleransi di masyarakat Indonesia sudah mulai terkikis. Banyak hal yang menjadi penyebab permasalahan tersebut terjadi, salah satu penyebabnya karena kurang filteralisasi dalam pembuatan dan penyebaran informasi di media sosial, seperti instagram, facebook, youtube, whatsApp, televisi dan lain-lain oleh masyarakat. Manusia menjadikan nilai sebagai dasar, penyebab atau sebagai motivasi dalam melakukan serta menetapkan suatu perilaku.⁶

Toleransi dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar ialah سَمَحَ (*samaha*) dengan berbagai derivasinya seperti السَّمَاحَةُ (*al-samahatu*) yang berarti sesuatu yang baik. Sedangkan *tasamuh* berarti saling mengizinkan, saling memudahkan sebagai derivasi dari سَمَحَ (*samaha*) dengan beragam pengimbuhan afiks yang tidak bersifat infleksi pada bentuk dasar yang membentuk kata seperti السَّمَاحَةُ (*al-samahatu*) yang berarti sesuatu yang baik, تَسَامَحَ أَوْ تَسَاهَلَ (*tasamaha aw tasahala*) yang berarti saling membolehkan atau memperkenankan.⁷ Secara istilah toleransi adalah suatu sikap dimana menghargai pendapat orang lain, memberikan mereka kesempatan (membiarkan) serta berlapang dada dalam bermasyarakat.⁸

Michael Walzer mengemukakan, terdapat 5 substansi atau hakikat dalam bertoleransi yaitu: 1) menerima perbedaan untuk hidup damai, 2) menjadikan keseragaman dalam perbedaan yang ada, 3) membangun moral stoisisme artinya menanamkan sifat menerima bahwa setiap orang memiliki hak meskipun hal tersebut kurang menarik simpati orang lain, 4) memperlihatkan sikap keterbukaan terhadap orang lain yang meliputi (sikap ingin tahu, menghargai, mau belajar dari orang lain dan mau mendengarkan orang lain yang berbeda pendapat dengan dirinya, 5) dukungan yang antusias terhadap perbedaan dan menekankan pada aspek ekonomi.⁹

⁵Elvira Rahayu dkk, "Nilai Toleransi dalam Cerpen-Cerpen Terbitan Koran Republika Daring dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA", *Jurnal Basastra*, Vol 9 No 1 (April 2021): 24-25, Akses pada 10 September 2021. Doi:<https://doi.org/10.20961/basastra.v9i1.48068>.

⁶Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2008), 29.

⁷Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, 28.

⁸ Muhammad Rajul Kahfi, "Nilai Toleransi dalam Novel "Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman EL-Shirazy", *Jurnal Locana*, no 1 (2018): hlm. 20, di Akses 9 September, 2021. Doi:10.20527/jtam.v1i1.4

⁹Muhammad Rajul Kahfi, "Nilai Toleransi dalam Novel "Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman EL-Shirazy", 21.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam dalam pandangan Zakiah Drajat adalah suatu upaya dalam melakukan pembinaan dan mengayomi peserta didik agar bisa mengerti tentang ajaran dalam Islam secara keseluruhan, mendalami setiap tujuan dan yang menjadi inti pokok dari pemahaman ini mereka dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai sebuah pedoman dalam menjalani kehidupan.¹⁰ M. Arifin berpandangan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem dalam hal memberikan pengarahan kepada manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik serta dapat menaikkan derajatnya sebagai manusia, sesuai dengan kemampuan fitrah dan ajarannya.¹¹

Dalam pendidikan agama Islam ini peneliti akan membahas terkait tujuan, materi, serta metode pendidikan agama Islam dan direlevansikan dengan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan agama Islam menurut PP No 5 tahun 2007 adalah menjadikan masyarakat Indonesia sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia serta mampu dalam menjaga kedamaian serta kerukunan dalam hubungan antar umat beragama dengan demikian pendidikan agama memiliki tujuan untuk mengembangkan keahlian peserta didik dalam upaya memahami, menghayati, maupun mengamalkan semua nilai-nilai agama yang dianjurkan oleh Islam, dapat menyerasikan keilmuannya baik itu dalam ilmu pengetahuan, teknologi maupun kesenian.¹² Menurut Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah materi pendidikan agama Islam terbagi atas 5 yaitu: 1) Al-Qur'an dan Hadist, 2) keimanan dan akidah Islam, 3) akhlak, 4) hukum Islam dan syariat Islam dan 5) aspek tarikh Islam.¹³

Kunci utama dalam metode pendidikan agama Islam adalah metode keteladanan. Peserta didik sangat memerlukan metode ini, karena melalui metode ini peserta didik akan terbiasa menjalani kehidupannya seperti yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam selain metode lain tentunya.¹⁴

¹⁰Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2020), 3.

¹¹Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 15.

¹²PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan

¹³Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta:2004), 18.

¹⁴Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Al-Tadzkiyyah, Pendidikan Agama Islam*, Vol 8 No.II (2017): 241, Akses pada 9 September 2021, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

Dalam menggunakan metode ceramah misalnya guru pendidikan agama Islam harus mempertimbangkan bahasa yang digunakan, dan sopan.¹⁵

Pembentukan nilai-nilai toleransi dapat dilakukan dengan bermacam media, salah satunya menggunakan media pertelevisian melalui penayangan film-film. Menurut UU Nomor 8 pasal 1 ayat (1) Tahun 1992 terkait film, menjelaskan tentang defenisi film yaitu suatu karya yang diciptakan dalam bentuk seni maupun budaya yang dijadikan sebagai media dalam komunikasi massa yang dapat dilihat ataupun didengar (audio-video), dibuat menggunakan asas sinematografi dengan melakukan perekaman(pita seluloid, pita video, piringan video dan atau teknologi lainnya) yang ditemukan dalam berbagai bentuk, jenis maupun ukuran melalui suatu proses kimiawi, elektronika, dan proses yang lainnya, dengan ada atau tidaknya suara sehingga bisa dipertunjukkan dan atau lainnya. Tujuan dari pembuatan film tersebut yaitu: 1) sebagai media hiburan dan informasi, 2) sebagai edukasi, 3) sebagai media dakwah.¹⁶

Salah satu film yang banyak mengajarkan tentang nilai-nilai positif seperti halnya toleransi adalah film Ajari Aku Islam. Deni Pusung dan Jaymes Rianto menseting film ini pada tahun 2019 dengan memasukkan informasi yang mengandung edukasi tentang nilai-nilai toleransi. Deni Pusung dalam karyanya sendiri lebih tertarik dengan film romantisme dan kehidupan dari pada film *action* seperti film Ajari Aku Islam yang menceritakan tentang kisah romantisme dan kehidupan.¹⁷ Film Ajari Aku Islam ini akan mampu memberikan dampak positif dalam membangun nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan syariat yang diajarkan Islam. Islam mengajarkan manusia untuk saling menghargai dan menghormati walaupun berbeda agama.

Dalam film ini ditunjukkan bagaimana anak mendapat perlakuan yang baik, ketika ayah dari Fidyah yang mengizinkan anaknya untuk menyukai seorang pria non Islam (Kenny) dan Kenny sendiri memiliki keinginan untuk menjadi muslim. Walaupun dari pihak keluarga pria non Islam membencinya. Nilai-nilai toleransi dapat kita lihat dari setiap adegan dan dialog yang ada dalam film ini.

¹⁵Syahraini Tambak, "Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, vol 21 No 2 (Juli-Desember 2014): Akses pada 10 September 2021, doi: 10.30829/tar.v21i2.16.

¹⁶ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 1.

¹⁷Geogle, "Deni Pusung yang Enggan Mengangkat Film Dengan tema Aksi", diakses pada 29 Agustus 2021 pukul <https://www.patinews.com/deny-pusung-sutradara-yang-enggan-angkat-film-dengan-tema-action/>.

Penelitian analisis ini terdiri atas 2, yaitu: 1) nilai toleransi yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam dan bagaimana relevansi nilai-nilai toleransi film tersebut dengan pendidikan agama Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan mengungkap permasalahan serta suatu fakta yang terjadi. Sehingga penelitian ini akan memberikan gambaran objektif mengenai suatu keadaan yang terjadi dari objek yang akan diteliti atau dikaji. Dalam tulisan ini peneliti akan mengkaji terkait nilai-nilai toleransi dalam beragama pada film Ajari Aku Islam. Sumber primer dari penelitian ini adalah DVD (*Compact Disk*) film Ajari Aku Islam yang di sutradarai oleh Deni Pusung, dan di produseri oleh Jaymes Rianto yang tayang pada tanggal 17 Oktober 2019 di layar bioskop. Sedangkan untuk sumber untuk sumber sekunder yang digunakan adalah jurnal, skripsi, tesis dan sumber pendukung lainnya.

Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan teknik studi dokumentasi. Dengan studi dokumentasi ini peneliti akan menemukan gambaran dari sudut pandangan subjek melalui berbagai media baik itu yang ditulis ataupun dibuat secara langsung oleh subjek diteliti. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah 1) Reduksi data, yaitu kegiatan menyederhanakan, mencari inti pokok serta mengfokuskan suatu hal yang dianggap penting.¹⁸ 2) Penyajian data dilakukan dengan melakukan uraian singkat, bagan, kategori maupun yang lainnya.¹⁹ 3) Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*) yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian bersifat meluas, yang dimana kesimpulan pertamanya belum final, dan kemudian kesimpulan tersebut lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data-data dan menjadi sebuah konfigurasi yang utuh.²⁰

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi dan Sinopsis Film Ajari Aku Islam

Film Ajari Aku Islam mengisahkan tentang kehidupan seorang pemuda dari keturunan Tionghoa yang tinggal di kota Medan bernama Kenny yang diperankan oleh Roger Danuarta merasakan jatuh cinta pada Fidyah yang diperankan oleh Cut Meyriska seorang gadis Melayu. Berbagai cara yang dilakukan oleh Kenny dalam mengejar cintanya kepada Fidyah, mengikuti serta mengejar Fidyah ketika sedang menaiki

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 338.

¹⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 341.

²⁰Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 176.

becak hingga mengikutinya sampai ke mesjid. Komunikasi dan pertemuan yang terjadi berulang ini ditambah lagi dengan keyakinan Kenny untuk memeluk Islam membuat Fidyah jatuh cinta kepada Kenny. Saat Fidyah saling menyukai satu sama lain, konflik pun mulai terjadi. Keduanya dihadapkan akan perbedaan antara agama dan budaya. Perbedaan ini menjadi pertentangan dari kedua orang tua mereka. Kedua orang tua mereka tidak setuju dengan hubungan yang telah terjalin, selain itu orang tua Kenny juga ingin menikahkan Kenny dengan Chelsea Tan (Shinta Naomi). Ketika itu juga, Fahri (Miqdad Addausy) pulang dari Turki setelah selesai menuntut ilmu agama dan merupakan cinta lama Fidyah.²¹ Keduanya dihadapkan dengan pilihan yang sulit. Keputusan apa yang akan diambil oleh Kenny dan Fidyah? Apakah Fidyah akan memilih Fahri yang merupakan cinta lamanya? Atau mereka tidak menghiraukan perbedaan yang ada? Semuanya akan terjawab melalui Film *Ajari Aku Islam*.

2) Nilai Toleransi yang terdapat dalam Film *Ajari Aku Islam*

Film *Ajari Aku Islam* membawa edukasi mengenai penanaman nilai-nilai toleransi dalam menghadapi masyarakat yang plural terutama dalam perbedaan agama. Berikut ini, nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam film "*Ajari Aku Islam*" karya sutradara Deni Pusung sebagai berikut:

a) Penghormatan dan Eksistensi dalam Agama

Seseorang yang mempunyai sikap toleransi merupakan orang yang biasa menghormati dan menghargai keberadaan dan perbedaan orang lain terutama dalam perkara agama. Menghormati disini biasa diterapkan kepada agama yang berbeda maupun terhadap sesama agama. Beberapa adegan dalam film *Ajari Aku Islam* yang memperlihatkan sikap penghormatan dan eksistensi dalam agama antara lain:

- 1) Segerombolan preman yang tidak mau mengganggu/membuat keributan terhadap orang lain yang sedang beribadah.

²¹ Geogle, "Sinopsis Film *Ajari Aku Islam*", diakses pada 1 September 2021, <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser?amp=1&page=2/>.

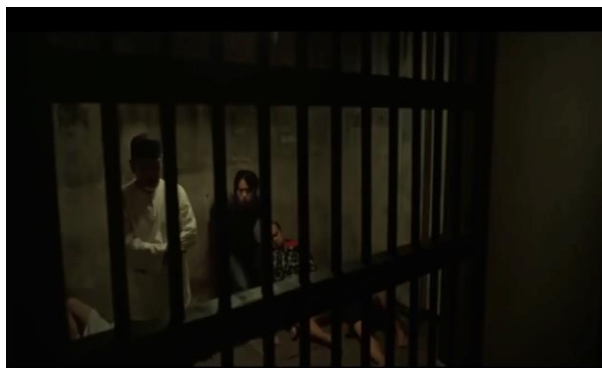


Gambar 1 : *Screenshot* DVD

Gambar 1 di atas adalah cuplikan film *Ajari Aku Islam* yang menunjukkan penghormatan dan eksistensi terhadap agama. Hal itu terlihat dari adegan *scene* 00:02:37, dimana segerombolan preman yang sedang mencari Kenny tidak mau masuk dan membuat keributan didalam masjid karena ketika itu ada beberapa orang yang sedang melaksanakan ritual ibadah salat. Kenny pun selamat dari kejaran preman tersebut akibat bersembunyi di masjid.

Dari cuplikan tersebut dapat kita lihat dengan jelas bahwa preman tersebut sangat menghormati dan menghargai orang yang sedang beribadah. Toleransi dalam cuplikan film ini lebih kepada bagaimana seseorang membiarkan dan menjaga suasana kondusif kepada agama lain atau agamanya sendiri untuk melaksanakan ibadah tanpa ada gangguan. Dalam bertoleransi Islam sangat menjaga sikap tenggang rasa, menghormati dan membiarkan orang lain tetap eksis melakukan hal yang diinginkannya terkhususnya dalam hal ibadah.

- 2) Kenny mempersilahkan orang Islam untuk salat dalam ruang sel penjara



Gambar 2 : *Screenshot* DVD

Gambar diatas juga merupakan cuplikan film Ajari Aku Islam yang menunjukkan tentang penghormatan dan eksistensi dalam agama. Hal ini terlihat pada *scene* 00:53:43, ketika Kenny yang beragama Tionghoa mempersilahkan salah satu tahanan penjara yang beragama Islam melaksanakan ritual ibadah salat. Walaupun pada dasarnya Kenny memang sudah tertarik kepada Islam dan ingin mempelajari Islam lebih dalam, namun menurut peneliti cuplikan ini termasuk kepada toleransi dalam beragama.

Selain itu umat muslim yang sedang melaksanakan ibadah salat juga tidak mengganggu 2 orang yang disekitarnya termasuk Kenny dalam beribadah, hal tersebut terlihat dengan umat muslim tersebut mengecilkan suaranya ketika salat.

- 3) Kenny mempersilahkan Fahri melaksanakan salat lima waktu, dan Kenny menunggunya



Gambar 3 : Screenshot DVD

Scene 01:01:24 dalam film Ajari Aku Islam ini juga menunjukkan pesan toleransi yaitu penghormatan dan eksistensi dalam agama. Penghormatan dan eksistensi dalam agama terlihat dalam cuplikan Kenny sedang menunggu Fahri untuk melaksanakan ibadah salat 5 waktu, padahal ketika itu Kenny sedang belajar agama Islam. Selain itu, dalam *scene* diatas terdapat dialog antara Fahri dan Kenny yang mendukung pesan toleransi tersebut, dialog tersebut sebagai berikut:

Fahri : "Hayuk?"

Kenny : "Hayuk".

Kenny : "Kau tak repot harus salat sehari 5 waktu?"

Fahri : "Kalau didasari cinta, iman dan ilmu semua akan terasa asik-asik aja".

Kenny : "Iyaya".

- 4) Fidyah mempersilahkan Kenny untuk berkunjung ke masjid



Gambar 4 : Screenshot DVD

Gambar 4 diatas pada *scene* 00:09:36 menunjukkan Kenny sedang memasuki masjid dan berkeliling untuk mencari Fidya. Ketika Kenny telah menemukan Fidya di sekitar selasar masjid, disana Fidya langsung bertanya kepada Kenny.

Kenny : *"Emangnya masjid cuman buat salat?"*

Fidya : *"Ya iyalah bang".*

Kenny : *"Yaudah, kalau aku bukan muslim, aku nggak boleh kesini (masjid)?"*

Fidya : *"Ya, boleh aja sih".*

Dalam adegan ini terdapat nilai-nilai toleransi dengan poin penghormatan dan eksistensi terhadap agama lain yang dibuktikan dengan adegan ketika Fidya membolehkan Kenny untuk berkunjung ke masjid, walaupun awalnya mendapatkan teguran dari Fidya. Menurut peneliti, berpedoman pada teori bab 1 mengenai batasan toleransi, walaupun hal tersebut masuk kepada nilai-nilai toleransi tetapi pada dasarnya dalam bertoleransi mempunyai batasan. Ulama fiqih memiliki berbagai pandanganterkait hukum mengenai boleh atau tidaknya memasuki masjid. Dari kalangan Hanabila, syafi'iyah dan muhammad Bin Hasan dari madzhab Hanafiyah berpendapat bahwa hukum non Muslim masuk ke masjidil haram adalah haram dan dan juga tidak memakruhkan mereka untuk memasuki masjid yang lainnya tapi dengan catatan non Muslim tersebut memperoleh izin secara resmi dari seorang muslimdari sudut pandang kalangan Syafi'iyah dan Hanabilah baik mereka yang tidak bersih (junub)atau karena tidak mengetahui dan memahami kemuliaan masjid.²²

²²Kyai Abdullah Afif dan Kyai Masaji Antoro, *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, 2015), 3789-3790.

b) Saling Mengerti

Dalam bertoleransi, kita dianjurkan untuk saling mengerti terhadap orang lain, karena tidak dapat dihindari yang menjadi penyebab terjadinya pertengkaran dan perpecahan itu karena tidak ada rasa saling mengerti. Dari saling mengerti ini akan memunculkan rasa peduli, menghargai orang lain` dengan tidak mengedapankan dan menganggap bahwa dirinyalah yang paling benar.

Kita dianjurkan untuk saling mengerti terhadap sesama, memaklumi serta memahami kondisi masing-masing individu. Menurut penulis poin saling mengerti di dalam film ini lebih mengarah kepada peduli terhadap sesama. Apalagi dalam kehidupan yang beranekaragam ini memerlukan sosialisasi yang baik dalam pergaulan agar terciptanya rasa saling memiliki serta persatuan dan kesatuan antar umat manusia. Berikut ini peneliti paparkan mengenai sikap peduli atau saling mengerti dalam film Ajari Aku Islam:

1) Pembahasan mengenai penggalangan dana



Gambar 5 : Screenshot DVD

Gambar 5 diatas adalah cuplikan film Ajari Aku Islam yang terdapat dalam (Scene 00:04:34). Sikap toleransi dalam adegan tersebut dapat kita lihat dari dialog antara Fidyah dengan temannya yang dimana mereka berencana untuk mengadakan penggalangan dana untuk mereka yang terkena musibah banjir.

Fidyah :*“Untuk kegiatan sosial bencana alam itu, ku rasa kayaknya nggak boleh loh. Kita cuman keliling-keliling bawa kardus minta sumbangan aja?”*

Salma :*“Terus gimana kita dapat uang?”*

Fidyah :*“Setelah aku pikir-pikir, kek mana kalau kita jualan aksesoris aja, selain kita membantu korban bencana alam kita juga membantu bisnis UKM, karena dagangannya kita bantu pasarin, kek mana?”*

Dari dialog diatas telah tergambar dengan jelas bahwa Fidya dengan temannya sudah memiliki jiwa toleransi dengan peduli terhadap sesama. Walaupun penggalangan dana tersebut baru sekedar rencana, namun apapun yang kita lakukan akan terhitung dari niat.

2) Kegiatan penggalangan dana untuk korban banjir



Gambar 6 :Screenshot DVD

Berawal dari perencanaan Fidya dan Salma untuk melakukan kegiatan penggalangan dana bagi korban banjir. Fidya dan teman-teman UKM lainnya langsung melakukan penggalangan dana di persimpangan jalan untuk membantu mereka yang terkena korban banjir. Dalam hal ini dapat terlihat dalam Scene 00:05:33, yang menggambarkan toleransi dalam bentuk partisipasi seorang bapak yang sedang mengemudi untuk ikut menyumbangkan sebagian hartanya untuk korban banjir. Peduli disini akan menambahkan rasa saling menyayangi dan meningkatkan rasa persatuan antar umat manusia. Dari hasil penggalangan dana ini akan membantu korban bencana banjir baik itu dari segi harta maupun dalam mengurangi kesedihan atas bencana yang menimpa mereka.

Inilah dialog Fidya dengan pengemudi saat melakukan penggalangan dana di persimpangan jalan.

Fidya : *"Bang, Assalammualaikum?"*

Pengemudi : *"Walaikumsalam".*

Fidya : *"Belilah barang kami bang, kalo agang membeli berarti abang menyumbang korban gempah".*

Pengemudi : *"Iya".*

Fidya : *"MasyaAllah, MasyaAllah baik sekali abang. Wassalamualaikum!"*

Pengemudi : *"Walaikumusalam".*

c) Agree in disagreement (Setuju dalam Perbedaan)

Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara yang majemuk baik itu agama, suku, latar belakang, ras dan budaya. Kemajemukan yang ada di negara Indonesia kita ini tidak bisa kita jadikan alasan untuk terjadinya perpecahan dan perseteruan. Dari kemajemukan ini tentu akan melahirkan berbagai perbedaan.

Hendaknya perbedaan yang ada tersebut dijadikan sebuah nikmat yang harus disyukuri dan dijadikan sebuah momen untuk menciptakan rasa persatuan dan kesatuan, seperti yang tercantum dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika, “walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu”. Jadi dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya perbedaan tersebut hendaknya dapat menyatukan umat manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Berikut ini peneliti paparkan mengenai sikap setuju dalam perbedaan (*agree in disagreement*) dalam film Ajari Aku Islam:

- 1) Berkomunikasi yang baik walaupun dengan orang yang berbeda agama



Gambar 7 : Screenshot DVD

Pada Scene 00:28:52 dalam film Ajari Aku Islam ini juga menunjukkan pesan toleransi yaitu *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan). Dalam adegan film ini, setuju dalam perbedaan terlihat dengan hubungan pertemanan yang baik antara Fidyah, Salma, dan Kenny walaupun mereka berbeda agama. Pertemanan yang baik itu tergambar dengan cara mereka berkomunikasi yang baik. Walaupun berbeda agama tetapi itu tidak bisa menjadi penghalang dalam mereka bersosialisasi dan bergaul.

Selain dalam scene tersebut, (Scene 00:45:48) juga menunjukkan tentang setuju dalam perbedaan dengan melakukan pertemanan yang baik dengan orang yang berbeda

agama. Dalam scene ini terlihat hubungan pertemanan yang baik antara Kenny dengan Fahri. Perbedaan dalam kehidupan ini memang tidak bisa untuk kita pungkiri. Bahkan perbedaan ini sudah terjadi jauh sebelum zaman kita yaitu pada zaman Rasulullah Saw. Hal itu tergambar dari isi piagam Madinah pasal 1, dalam pasal ini dijelaskan bahwa apabila terjadi perbedaan pendapat maka jalan terbaik adalah kembali kepada Allah dan Nabi Muhammad. Jadi untuk bertoleransi dengan agama yang berbeda pun Allah sudah mencontohkannya sedemikian rupa melalui Nabi Muhammad Saw.

- 2) Fahri mau mengajari Kenny untuk memahami Islam lebih dalam walaupun berbeda agama.



Gambar 8 : Screenshot DVD

Pada Scene 00:58:40 dalam scene ini terlihat Kenny dan Fahri sedang duduk santai dan begitu akrab di kafe yang sedang membahas sesuatu. Kenny meminta kepada Fahri untuk mengajarkan dan menjelaskan mengenai Islam lebih dalam. Fahri sebagai seorang yang paham agama yang lulusan S2 dari Turki dengan senang hati untuk mengajarkan Kenny mengenal Islam.

Perbedaan bukan menjadi pembatas untuk berteman dan berdakwa, seperti Nabi Muhammad yang senantiasa senang mendakwai orang-orang non Islam dan orang Islam. Begitu juga apa yang dirasakan oleh Fahri, Fahri dengan senang hati untuk mengajarkan Kenny mengenal Islam lebih dalam tanpa melihat latar belakang Kenny yang berbeda agama dengan Fahri.

Dalam hal ini terlihat adanya *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) ketika Fahri dan Kenny mau membahas mengenai nuansa ke Islam secara santai dengan kondisi latar belakang agama yang berbeda. Dibalik penyampaian nilai-nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam, terdapat beberapa adegan

kecil yang menunjukkan nilai-nilai intoleransi diantaranya sebagai berikut:



Gambar 9 : Screenshot DVD

Dalam (Scene 00:55:45) ini menunjukkan bahwa Kenny sedang memakai baju koko, yang dimana baju ini merupakan simbolis pakaian yang biasa dipakai oleh orang Islam, sedangkan dalam adegan film ini dijelaskan bahwa Kenny belum sama sekali memeluk Islam. Dengan Kenny memakai baju koko ini sebelum memeluk Islam menimbulkan kemarahan dari ayah Fidya. Kemarahan ayah Fidya ini menunjukkan bahwa Islam tidak membenarkan agama lain untuk memiliki kebebasan dalam hal berpakaian.

Kemarahan ayah Fidya terlihat dalam dialog berikut ini:

Ayah Fidya : *"Jadi sekarang kau sudah muslim?"*

Kenny : *"Belum pak."*

Ayah Fidya : *"Astagfirullah, kenapa belum muslim?"*

Kenny : *"Hati saya masih ragu."*

Ayah Fidya : *"Ya kalau kau ragu kenapa kau pakai pakaian muslim?"*

Kenny : *"Memangnya dalam Islam yang terpenting pakaiannya?"*

Selain penghormatan dan eksistensi dalam agama, saling mengerti, dan *agree in disagreement*, di dalam film Ajari Aku Islam ini juga terdapat prinsip toleransi menurut Said Agil Al-Munawar pada bab 1 yaitu pada prinsip penerimaan yang tergambar dalam adegan dimana Fidya mau menerima Kenny yang beragama non Muslim untuk berteman dengannya layaknya Fidya dengan teman-teman Muslim lainnya.

Selain itu secara implisit penulis menemukan bahwa terdapat prinsip toleransi saling percaya antara Salma dan Fidya terhadap Kenny. Rasa saling percaya ini dibuktikan dukungan

Salma terhadap Kenny untuk dekat dengan Fidy. Dalam setiap dialog dan sikap dalam film ini terlihat jelas bahwa Salma dan Fidy mampu berpikir positif serta melihat kebaikan Kenny sebagai seorang non Muslim.

Ayah Fidy : *"Siapa itu Kenny?"*

Fidy : *"Teman Fidy pa."*

Ayah Fidy : *"Muslim dia?"*

Fidy : *"Non Muslim pa."*

Ayah Fidy : *"Astagfirullah, camanalah kau bisa dekat dengan lelaki seperti itu, kau kan paham agama, dengan laki-laki seagama saja kalau bukan muhrim tak boleh, kau malah..."*

Fidy : *"Tetapi Kenny itu orang baik pa"*

Dalam pergaulan ini dibutuhkan rasa saling percaya dan berpikir positif terhadap orang lain agar terciptanya hubungan yang baik termasuk dalam hubungan beragama.

3) Relevansi Nilai-Nilai Toleransi dalam Film Ajari Aku Islam dengan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya pendidikan agama Islam bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan, mencapai kedamaian dan mencegah berbagai konflik yang akan terjadi. Islam mengatur sedemikian rupa kehidupan manusia dengan tujuan untuk menjadikan mereka sebagai manusia yang mampu memenuhi tugasnya sebagai kekhalifahannya di dunia ini.

Menurut peneliti sudah seharusnya kita menerapkan berbagai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan agama Islam terkhususnya nilai-nilai toleransi. Melalui berbagai metode, strategi dan penyampaian materi pendidikan agama Islam setidaknya akan mampu melahirkan pemahaman maupun kesadaran kepadamasyarakat bahwa sangat penting untuk menerima dan menghormati perbedaan yang ada baik itu suku, bangsa dan agama.

Berikut ini, akan peneliti paparkan beberapa analisis mengenai relevansi nilai-nilai toleransi dalam film Ajari Aku Islam dengan pendidikan agama Islam:

a) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan, tetapi lebih kepada bagaimana penerima ilmu tersebut mampu untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Film Ajari Aku Islam menjelaskan secara eksplisit dan implisit nilai-

nilai toleransi yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam dan dengan adanya film ini setidaknya mampu memberikan energi positif kepada masyarakat bahwa melalui film seseorang pun dapat belajar dan memahami tentang bagaimana hakikat dari toleransi menurut Islam.

b) Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam Film Ajari Aku Islam ini terkandung beberapa aspek materi pendidikan agama Islam yang tersimpul dalam poin toleransi, dengan rincian sebagai berikut:

(1) Keimanan dan Akidah Islam

Melalui film ini, penonton akan diberikan adegan dimana keimanan dan akidah itu merupakan suatu hal yang mesti dijaga dan dijadikan dasar yang kuat dalam memeluk suatu agama. Fidyah sangat menekankan kepada Kenny untuk memeluk agama Islam bukan karena menyukainya tetapi harus karena keinginannya sendiri.

(2) Akhlak

Akhlak merupakan suatu perbuatan terpuji dan menjauhi segala perbuatan tercela. Akhlak dalam pendidikan agama Islam di film ini terlihat dalam adegan yang dimana Fidyah sangat menjaga jarak dengan orang yang bukan muhrimnya. Contoh lain materi pendidikan agama Islam dalam aspek akhlak di film ini adalah penghormatan terhadap orang tua. Fidyah sangat sopan dan menghormati ayahnya, Fidyah selalu mengikuti apa yang dikatakan ayahnya meskipun yang diinginkan ayahnya tersebut bertentangan dengan hati nuraninya.

(3) Hukum Islam dan Syariat Islam

Dalam hal menjaga jarak dengan lawan jenis ini juga sudah diatur dalam syariat Islam.

c) Metode Pendidikan

Selain itu film Ajari Aku Islam ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai metode dan strategi yang luas dalam menyampaikan suatu dakwah atau edukasi mengenai toleransi salah satunya melalui dunia perfilman. Islam adalah salah satu agama yang sangat mendukung perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, namun dibalik itu semua, Islam menganjurkan manusia untuk bertindak didasarkan kepada rasional, akal dan iman.²³ Jadi dalam film Ajari Aku Islam ini penonton akan diajarkan

²³Siti Makhmudah, "Dinamika Dan Tantangan Masyarakat Islam Di Era Modernisasi Pemikiran Dan Kontribusi Menuju Masyarakat Madani" *JurnalLentera*, Vol 1 (September 2015): 248, .

bagaimana bersikap toleransi terhadap agama yang berbeda, diajarkan bagaimana cara berhubungan dengan lawan jenis, diajarkan bagaimana seharusnya perlakuan seorang anak terhadap orang tua.

Adapun beberapa metode pendidikan agama Islam dalam film Ajari Aku Islam yang peneliti dapatkan dari film ini diantaranya:

(1) Metode Keteladanan

Dalam film ini peneliti diperlihatkan adanya metode keteladanan pada beberapa scene, salah satunya pada scene dimana Fidyah, Salma dan teman-temannya melakukan penggalangan dana untuk korban yang tertimpa musibah banjir sebagai bukti sikap toleransi terhadap sesama. Selain itu disetiap adegan yang dilakukan oleh aktor/aktris dalam Film Ajari Aku Islam ini jelas terlihat sikap-sikap toleransi yang dapat dijadikan contoh atau teladan oleh masyarakat yang menyaksikan film ini.

(2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan sebuah proses interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih. Metode diskusi dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk membahas atau mencari solusi dalam suatu gagasan atau nilai.²⁴ Dalam Film Ajari Aku Islam ini terlihat adanya metode diskusi antara Fahri dengan Kenny dalam membahas dan memperdalam ajaran Islam yang belum diketahui oleh Kenny dimana Fahri disini merupakan seorang Muslim yang taat dan secara ikhlas mengajari Kenny untuk mengenal Islam lebih dalam.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap film Ajari Aku Islam tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai toleransi yang terdapat dalam film Ajari Aku Islam adalah 1) penghormatan dan eksistensi dalam agama dengan indikator yang terlihat dalam film yaitu segerombolan preman tidak mau mengganggu/ membuat keributan terhadap orang lain yang sedang beribadah, Kenny mempersilahkan orang Islam untuk salat dalam ruang sel, Kenny memperilahkan Fahri melaksanakan shalat 5 waktu, Fidyah mempersilahkan Kenny untuk berkunjung ke mesjid. 2). saling mengerti dengan indikator pembahasan mengenai penggalangan dana, kegiatan penggalangan dana untuk korban banjir. 3). *agree disagreement* (setuju dalam perbedaan) dengan indikator toleransi yang terdapat dalam film

²⁴Syahraini Tambak, "Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam, 1.

adalah berkomunikasi dengan baik walaupun berbeda agama, Fahri mau mengajari Kenny untuk memahami Islam lebih dalam walaupun berbeda agama.

Terkait relevansi nilai-nilai toleransi dalam Ajari Aku Islam dengan pendidikan agama Islam yaitu 1) tujuan pendidikan agama Islam, Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam film Ajari Aku Islam memberikan energi positif kepada masyarakat bahwa melalui filmpun seseorang dapat memahami tentang hakikat toleransi menurut Islam. 2) Materi pendidikan agama Islam dalam film Ajari Aku Islam meliputi keimanan dan akidah Islam, akhlak dan hukum syariat Islam). 3) Metode Pendidikan agama Islam meliputi: metode keteladanan dengan memberikan contoh mengenai sikap-sikap toleransi kepada masyarakat dan metode diskusi dengan terdapatnya dialog antara pemain yang beragama Islam (Fahri) dan non Islam (Kenny) dalam membahas dan memperdalam Islam.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka film Ajari Aku Islam sangat direkomendasikan untuk dipergunakan oleh guru sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI karena dalam film ini terdapat nilai-nilai edukasi salah satunya nilai-nilai toleransi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, Abdullah dan Masaji Antoro. 2015. *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Al-Tadzkiyyah, Pendidikan Agama Islam*, Vol 8 No.II (2017): 241, Akses pada 9 September 2021, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.
- Google "Sinopsis Film Ajari Aku Islam", diakses pada 1 September 2021, <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser?amp=1&page=2/>.
- Google. "Viral Musala dirusak di Mihanahasa Utara ini Penjelasan Polda Sulut", diakses pada 10 September 2021, <https://news.detik.com/berita/d-4879209/viral-musala-dirusak-di-minahasa-utara-ini-penjelasan-polda-sulut>.

Google. "Deni Pusung yang Enggan Mengangkat Film Dengan tema Aksi", diakses pada 29 Agustus 2021 pukul <https://www.patinews.com/deny-pusung-sutradara-yang-enggan-angkat-film-dengan-tema-action/>.

Ikhsan, Muhammad. 2014. *Belajar Toleransi dari Ibnu Taimiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Indrianto, Nino. 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta, Penerbit Deepublish.

Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kahfi. Muhammad Rajul. "Nilai Toleransi dalam Novel "Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman EL-Shirazy", *Jurnal Locana* no 1 (2018): hlm. 20, di Akses 9 September, 2021. <https://doi:10.20527/jtam.v1i1.4>.

Makhmudah, Siti "Dinamika Dan Tantangan Masyarakat Islam Di Era Modernisasi Pemikiran Dan Kontribusi Menuju Masyarakat Madani" *Jurnal Lentera*, Vol 1 (September 2015): 248.

Moleong, Lexi J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono, Agus, dkk. 2015. *Kasus-Kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan

Rahayu, Elvira. dkk, "Nilai Toleransi dalam Cerpen-Cerpen Terbitan Koran Republika Daring dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA", *Jurnal Basastra*, Vol 9 No 1 (April 2021): 24-25, Akses pada 10 September 2021. Doi: <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i1.48068>.

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksar.

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syafaat, Aat, dkk., 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, vol 21 No 2 (Juli-Desember 2014): Akses pada 10 September 2021, <https://doi:10.30829/tar.v21i2.16>.

Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film Dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.